

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)

Monifa Yuliana Dwi Sandra\*, Achmad Syaiful Hidayat Anwar

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

\*Corresponding author: monifa.yuli@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Capital Intensity on the level of tax avoidance. This research is an associative study, with the population of mining companies listed on the IDX from 2015 to 2017. The sampling technique is Purposive sampling, and obtained a total sample of 48 companies. The data studied is the secondary data, which is then tested by Multiple Linear Regression analysis. The results demonstrate that the two variables have a significance value ( $p$ -value)  $< \alpha$  0.05, both in simultaneous and partial tests. CSR has a coefficient of -0.818, meanwhile, Capital intensity has a coefficient of 0.484. Therefore, it can be concluded that Corporate Social Responsibility (CSR) has a significantly negative effect on the tax avoidance. The higher the level of CSR disclosure, the lower the practice of tax avoidance. In addition, Capital intensity proved to have a significantly positive effect on the tax avoidance. The higher the company's capital intensity, the higher the tax avoidance practice.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity, Tax Avoidance.*

**PENDAHULUAN**

Penghindaran pajak atau tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan secara “legal” dengan memanfaatkan celah (loopholes) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu bangsa. Pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara. Menurut Landolf (2006) (dalam Muzakki, 2015) tax avoidance tidak sesuai dengan prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Menurut World Bank Group (dalam Hidayati dan Fidiana, 2017) tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) disebut sebagai komitmen bisnis berkelanjutan yang berkontribusi bagi ekonomi dan berpengaruh pada lingkungan sekitar dan masyarakat. Lanis dan Richardson (2012) (dalam Wiguna dan Jati, 2017) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR dari suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut. Sementara Carroll dan Jouffain (2005), Preuss (2010), dan Sikka (2010) (dalam Muzakki, 2015) berpendapat bahwa beberapa perusahaan yang mengklaim melakukan CSR tetap melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik perusahaan. Asset tetap

Diterima 7 Sept 2018

Direvisi 12 Sept 2018

Direvisi 31 Okt 2018

Diterima 2 Nov 2018

Artikel ini tersedia di  
website :

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>

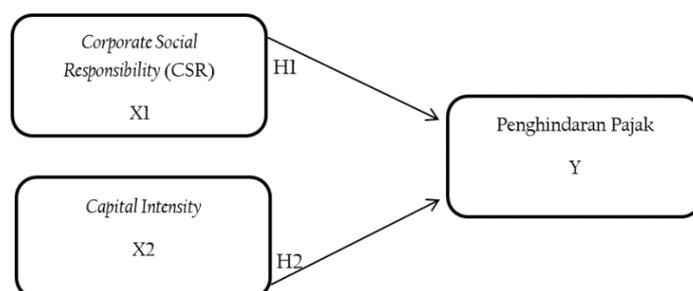
(Capital Intensity) sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Menurut Rodrigues dan Arias (2012) (dalam Wiguna dan Jati, 2017) aset tetap yang dimiliki perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan, maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan. Hal ini berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2015) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Siregar dan Widyawati (2016), Wiguna dan Jati (2017) menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Capital intensity yang diprosikan dengan jumlah aset tetap tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan. Selanjutnya, penelitian Dharma dan Noviani (2017), dan Dwilopa (2016) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Capital Intensity terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan, dengan mempertimbangkan kontribusi sektor mineral dan batu bara pada penerimaan pajak yang menunjukkan tren penurunan sepanjang tahun 2012-2016, yakni dari 5 persen mencapai 2 persen. Dari Rp. 28 triliun pada 2012 menjadi hanya Rp. 16 triliun pada 2016. Rasio pajak di sektor pertambangan mineral pun menunjukkan penurunan sepanjang tahun 2011-2016 yakni 12 persen hingga 3,88 persen (www.cnnindonesia.com). Penelitian ini diharapkan bisa memperkuat hasil penelitian terdahulu dan hasil analisis bisa menunjukkan keberpihakan peneliti terhadap penelitian terdahulu karena pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perumusan hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

Sehingga, hipotesis penelitian antara lain:

H1 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H2 : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis penelitian ini diterima apabila nilai signifikansi kurang atau sama dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan, yaitu 0,05 dengan koefisien regresi yang bertanda sama dengan hipotesis penelitian.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dengan variabel independen adalah Corporate Social Responsibility / CSR (X1) dan Capital Intensity Ratio (X2), serta variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y). CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau CSR disclosure. CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR D_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

CSR D<sub>i</sub> : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum X_i$  : Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : Jumlah seluruh item indicator pengungkapan CSR (n=91)

Capital Intensity dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan dengan rumus perhitungan berdasarkan Muzakki (2015), yakni sebagai berikut:

$$Rasio\ Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{total\ aset\ tetap}{total\ aset}$$

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI selama periode 2015 - 2017. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling, yakni difokuskan pada perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0-1. Jumlah sampel yang diteliti adalah 48 perusahaan pertambangan. Jenis data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh dari wabsite resmi BEI (idx.co.id). Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu analisis Deskriptif, kemudian analisis Regresi yang diawali dengan uji Asumsi Klasik. Formula untuk Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 CINT + \epsilon$$

Keterangan:

ETR : Tax Avoidenace diukur dengan proksi ETR

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisiensi Variabel

CSR D : CSR Disclosure

CINT : Capital Intensity

$\epsilon$  : Error (kesalahan pengganggu)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	48	,17105	,98626	,4610700	,22016083
CSR D	48	,23077	,64835	,4228477	,08408781

CINT	48	,24841	,91921	,5817963	,15659589
Valid N (listwise)	48				

Sumber : pengolah data, 2018

Hasil analisis deskriptif menginformasikan bahwa effective tax rates (ETR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017 yang paling rendah adalah 0.17105 (17,1%). Adapun yang paling tinggi adalah 0.98626, atau 98,6% pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba sebelum pajak perusahaan. Rata-rata nilai ETR yaitu 0.44704 atau 44,7% pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba sebelum pajak perusahaan, dengan simpang baku sebesar 0.22016083 (22,01%). Hal ini menunjukkan bahwa selisih nilai terendah dengan nilai tertinggi ETR pada perusahaan pertambangan sangat jauh yakni sebesar 0.81521 atau 81,5%. Nilai ETR terendah dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Darma Henwa pada tahun 2015.

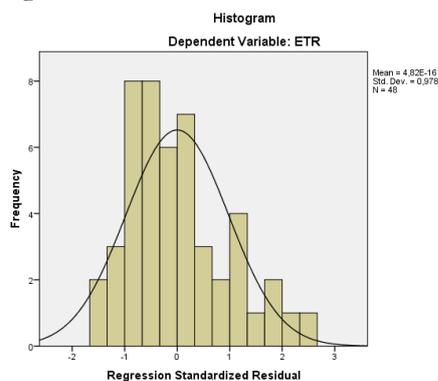
Variabel Corporate Sosial Responsibility (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4228477 (42,2%), dengan nilai simpang baku 0.08408781 (8,4%). Nilai CSR tertinggi dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam pada tahun 2015 (0.64835 / 64,8%) sedangkan nilai terendah juga dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam pada tahun 2014 (0.24841 / 24,8 %). Hal ini menunjukkan bahwa selisih nilai tertinggi pengungkapan CSR dengan nilai terendah yakni 0.39994 (39,9%). Nilai simpang baku yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai pengungkapan CSR pada setiap perusahaan pertambangan tidak jauh berbeda dari total keseluruhan perusahaan atau dengan kata lain nilai mean dapat mewakili semua data.

Selanjutnya, variabel capital intensity memiliki nilai rata-rata 0.5817963 (58.18%) dengan nilai simpang baku sebesar 0.15658589 atau 15.65%. Hasil tertinggi dimiliki oleh PT. Pelita Sejahtera Abadi pada tahun 2015 (0.91921 / 91,9%) sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. CITATAH pada tahun 2015 (0.24841 / 24,8%). Selisih nilai capital intensity sangat jauh, yakni sebesar 0.6708 (67,08%). Nilai simpang baku yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai capital intensity pada setiap perusahaan tidak jauh berbeda dengan total keseluruhan perusahaan atau dengan kata lain nilai mean dapat mewakili semua data.

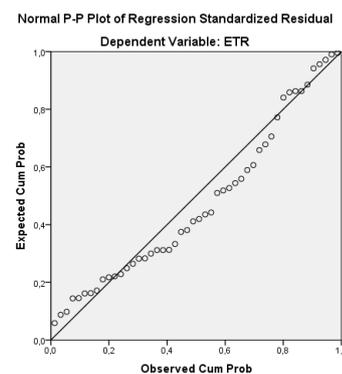
## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

berikut disajikan hasil uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis Regresi Linier Berganda:



Gambar 2. Histogram



Gambar 3. Normal Probability Plot

Histogram menunjukkan pola distribusi secara normal. Selain itu, titik-titik residual pada Normal Probability Plot menyebar di sekitar garis diagonal.

Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas P-P plot terpenuhi. Uji normalitas juga dapat ditempuh dengan metode Kolmogorov-Smirnov, yakni dengan melihat level of significant ( $\alpha = 5\%$ ).

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17972122
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,842
Asymp. Sig. (2-tailed)		,477

Sumber : Pengelolah data (2018).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0.477 ( $> 0,05$ ), sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas Kolmogorov-Smirnov terpenuhi.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui Variance inflation Factor (VIF) dengan toleransi nilai 10.

Table 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,525	,248		2,117	,040		
1 CSRD	-,818	,380	-,312	-2,151	,037	,702	1,424
CINT	,484	,204	,345	2,373	,022	,702	1,424

sumber : Pengelolah data, 2018

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1, sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

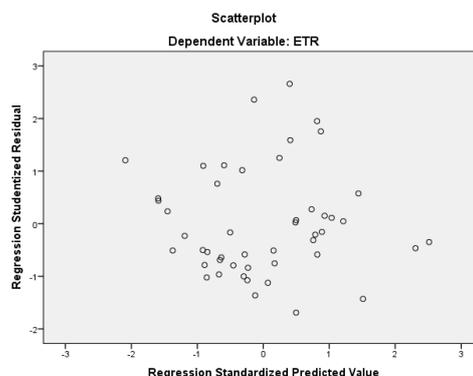
dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,450	2,550	1,623	2,377	1,664	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : pengolah data, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara  $du < dw < 4-du$  ( $1,623 < 1,664 < 2,377$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Scatterplot

Hasil menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga mengindikasikan tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji sehingga asumsi ini terpenuhi. Selain menggunakan metode grafik, pengujian juga dilakukan dengan metode Glejser. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,063	,148		,425	,673
1 CSRD	,130	,227	,101	,571	,571
CINT	,042	,122	,062	,348	,730

Sumber : pengolah data, 2018

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi telah terpenuhi.

### Uji Regresi Berganda

#### a. Model Regresi

Berikut disajikan ringkasan hasil analisis Regresi Linier Berganda:

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,525	,248		2,117	,040
1 CSRD	-,818	,380	-,312	-2,151	,037
CINT	,484	,204	,345	2,373	,022

Sumber : pengolah data,2018

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah ETR (Y) sedangkan variabel independennya adalah CSRD (X1) dan CINT (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = 0,525 - 0,818 X1 + 0,484 X2 + e$$

- $\alpha = 0,525$

Kostanta dari persamaan regresi menunjukkan nilai 0,525. Artinya, apabila tidak terdapat kontribusi variabel CSRD (X1) dan CINT (X2), maka ETR (Y) akan bernilai sebesar 0,525.

- $\beta_1 = -0,818$

Koefisien variabel CSR (X1) bertanda negatif. Artinya, setiap peningkatan variabel CSR (X1) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan ETR (Y) sebesar 0,818 dengan asumsi variabel lain konstan.

- $\beta_2 = 0,484$

Koefisien variabel CINT (X2) bertanda positif. Artinya, setiap peningkatan variabel CINT (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ETR (Y) sebesar 0,484 dengan asumsi variabel lain konstan.

**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 <sup>a</sup>	,334	,304	,18367161

Sumber : Pengolah data, 2018

Nilai adjusted R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,304 atau 30,4%. Artinya, besarnya pengaruh variabel CSR (X1) dan CINT (X2) terhadap ETR (Y) adalah sebesar 30,4%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Hasil uji pengaruh antar variabel secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,760	2	,380	11,265	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	1,518	45	,034		
Total	2,278	47			

Sumber : Pengolah data, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh Fhitung sebesar 11,265 (Sig F = 0,000). Ftabel pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 2 dan 45 sebesar 3,204. Karena Fhitung > Ftabel (11,265 > 3,204) dan Sig F < 5% (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel CSR (X1) dan CINT (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ETR (Y).

**d. Uji Parsial (Uji t)**

Hasil uji pengaruh antar variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,525	,248		2,117	,040
1 CSR	-,818	,380	-,312	-2,151	,037
CINT	,484	,204	,345	2,373	,022

Sumber : Pengolah data, 2018

Berdasarkan hasil analisis, variabel CSR (X1) memiliki nilai thitung -2,157 (> ttabel 2,014) dengan nilai signifikansi 0,037 (<  $\alpha$  0,05). Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel CSR (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel ETR (Y) dengan pengaruh yang bersifat

negatif. Pada variabel CINT ( $X_2$ ), diperoleh nilai thitung 2,373 ( $>$  ttabel 2,014) dengan nilai signifikansi 0,022 ( $<$   $\alpha$  0,05). Dengan demikian, maka variabel CINT ( $X_2$ ) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ETR (Y).

### **Pembahasan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2015), Dharma dan Noviani (2017), dan Yoehana (2013) yang menyatakan bahwa Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Jati (2017) dan Hidayati dan Fidiana (2017) yang menyatakan bahwa Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, hasil pengujian pada variabel capital intensity menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviani (2017) dan Adelina (2012) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini berolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2015) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Semakin tinggi tingkat pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) akan menurunkan praktek penghindaran pajak pada perusahaan.

Selain itu, Capital intensity terbukti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Hal ini terjadi karena Asset tetap perusahaan setiap tahunnya akan menimbulkan beban penyusutan yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin tinggi capital intensity perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelina, Theresa. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8, No. 2, 95-189.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. 2009. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rates (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.2, 1-9.

- Cahyani, Risma. 2016. Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dharma, N.B.S dan N. Noviani. 2017. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vo. 18, No. 1, 529-556.
- Direktorat Jendral Pajak. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). Diakses pada 26 Maret 2018.
- Ghozali, Imam dan Anis Chairi. 2003. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Diakses pada 17 Mei 2018.
- Hidayati, Nurul dan Fidiana. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6, No. 3.
- Indriantoro, Nur dan B. Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Ladina, P., Topo W., dan Nila Firdausi N. Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Induk dan Subsidiary Tahun 2014 (Studi pada Perusahaan Induk dan Subsidiary yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman GRI G4). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 41, No. 1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Maharani, I. G., dan Suardana, K. A. 2014. Pengaruh Corporate Governance Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 525-539.
- Muzakki, M. R. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Perkasa, Anugrah. 2017. DJP Akui Kekacauan Data Pajak Pertambangan Minerba. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). Diakses pada 7 April 2018.
- Prakosa, K. B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Jurnal Universitas Islam Indonesia.
- Putri, Fertika N. 2014. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Reinaldo, Rusli. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. JOM Fekom, Vol. 4, No. 1.
- Sari, L. L. P. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting. Vo. 4, 1-13.
- Siregar, Rifka dan D. Widyawati. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 2.
- Suandi, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Edisi 5. Salemba Empat: Jakarta.
- Sumarsan, Thomas. 2012. Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak. PT Indeks: Jakarta

- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Wiguna, I Putu P. dan I. K. Jati. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnl Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 21, 418-446.
- Yoehana, Mareta. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Semarang: Universitas Diponegoro.